

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal maupun nonformal. Salah satu lembaga formal untuk pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan bagian dari program wajib belajar 9 tahun. Setiap orang harus menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) untuk melanjutkan jenjang sekolah berikutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) berlangsung selama 6 tahun, yang mana terbagi dalam 6 tingkatan yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6 yang harus ditempuh oleh tiap siswa. Pada tiap tingkatan siswa menempuh berbagai mata pelajaran, di antaranya PKn, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Mulok, PAI, dan Penjas. Pada kelas rendah materi pelajaran tersaji dalam bentuk Tematik sedangkan pada kelas atas pembelajaran dalam bentuk tiap mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada kelas IV yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler (dalam Wina-putra, 1992: 122) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa

kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. IPA termasuk salah satu mata pelajaran yang di UN dan UASBNkan.

([http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu\\_alam#Pendidikan\\_ilmu\\_pengetahuan\\_alam\\_di\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_alam#Pendidikan_ilmu_pengetahuan_alam_di_Indonesia))

Dalam IPA mempelajari mengenai benda dan gejala-gejala alam yang ada di lingkungan sekitar kita. Pada kelas IV pembelajaran IPA dilakukan dengan cara model konvensional. Siswa hanya memperhatikan penjelasan guru dan memahami materi yang ada di buku paket yang digunakan dalam pembelajaran secara individual. Berdasarkan metode yang diterapkan saat pembelajaran hasilnya belum begitu maksimal, siswa yang mempunyai tingkat IQ tinggi saja yang bisa mendapatkan nilai yang baik.

Pembelajaran IPA di SD Negeri 03 Matesih masih menggunakan model konvensional. Guru hanya menerapkan model ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam pembelajaran siswa cenderung bersikap pasif. Mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Sehingga konsep yang tertanam pada siswa tidak begitu jelas dan siswa kurang memahami materi pelajaran.

Siswa kelas IV di SD Negeri 03 Matesih berasal dari lingkungan yang berbeda. Kebanyakan mereka berasal dari lingkungan tempat tinggal di kawasan perdagangan. Hal ini semakin membatasi anak untuk mengenal lingkungan yang masih alami, karena di sekitar tempat tinggal mereka telah menjadi lahan komersial yang penuh campur tangan manusia. Mereka merasa asing dengan materi yang berkaitan dengan tumbuhan terutama mengenai

jenis dan kegunaan akar. Siswa seakan tidak mempedulikan apa yang ada di lingkungan sekitar mereka. Jenis dan kegunaan akar merupakan bagian dari materi IPA yang dipelajari di kelas IV SD. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui dan berusaha untuk mengetahui jenis akar dari tumbuhan yang ada di sekitar mereka.

Berangkat dari latar belakang di atas kami memilih menggunakan kami memilih model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu model *Think Pair Share* (TPS) yang berkaitan dengan materi. Model ini akan kami terapkan dalam penelitian guna meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV pada materi jenis dan kegunaan akar. Sehingga kami mengambil judul “Penerapan *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Matesih Kec. Matesih Kab. Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam materi jenis dan kegunaan akar ?

#### C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa mengenai materi jenis, struktur dan kegunaan akar pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Matesih

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini semoga dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta dapat menambah wawasan
- 2) Digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi sekolah khususnya mengenai *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPA yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar.

##### 2. Bagi sekolah

- 1) Sekolah mampu mengevaluasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS)
- 2) Dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran jenis, struktur dan kegunaan akar dengan strategi *Think Pair Share* (TPS).

##### 3. Bagi Penulis

Merupakan pengalaman yang berharga untuk dapat memperbaiki pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

4. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap materi jenis dan kegunaan akar
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis, struktur dan kegunaan akar di SD Negeri 03 Matesih.